

PERAN PENYULUH DAN GAPOKTAN DALAM PENGGUNAAN MESIN PERTANIAN UNTUK USAHA TANI PADI DI DESA PULOSARI KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR

The role of Extensions Workers and Farmers Group Unions In The Use Machinery Technology for Farming Pulosari Village Kebakkramat District Karanganyar Regency

Muh Nur Khamid¹, Suwarto², Mahendra Wijaya³,

ABSTRACT

The number of agricultural workers in Pulosari Village is sufficient, but many young people and communities choose to work outside the agricultural field. The availability of manpower for farming activities in Pulosari Village is low, so that agricultural machinery assistance is needed to achieve the planting target. Management of existing farming business namely tractor; Transplanter; Thresher; Power Weeder; Sprayer and Combine Harvester. The role of combined groups of farmers and counselor in developing rice cultivation through introduction and supply of farming, can improve farmer's skill so that the development of agricultural tools and machinery can be used by farmers and do not negatively affect the labor of farm laborers and positively affect the level of wage of labor. The research objectives are: to know the availability of man power; to know the management of rice farming and to know the role of Farmers Group Unions in realizing the independence of farmers in farming in Pulosari Village Kebakkramat District Karanganyar Regency.

Key words: *role, extensions workers, counselor farmer's, Machinery Technology*

PENDAHULUAN

Saat ini masih banyak gapoktan yang belum memiliki kekuatan hukum sehingga mempunyai posisi tawar yang rendah. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kemitraan usahatani belum optimal. Untuk itu, bagi gapoktan yang berhasil dalam mengembangkan usahanya berpeluang untuk ditingkatkan kemampuannya membentuk kelembagaan ekonomi petani. Kondisi perkembangan kelembagaan petani tersebut selama lebih dari 6 tahun menuntut adanya penyempurnaan terhadap peraturan yang memayunginya, yaitu Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Dalam rangka mengoperasionalkan pengembangan arah kebijakan tersebut diperlukan review Pedoman Penumbuhan

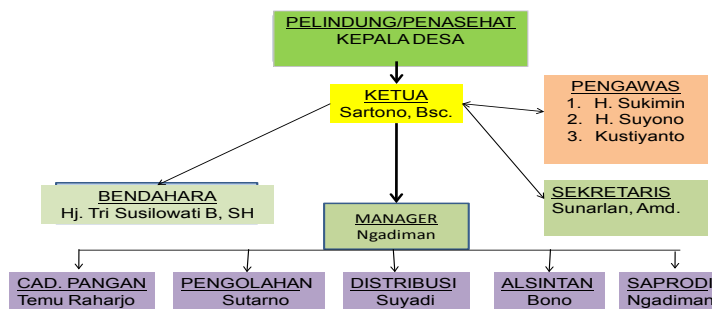
dan Pengembangan Poktan dan Gapoktan sebagai acuan bagi petugas pembina di setiap tingkatan wilayah dan penyuluh pertanian di tingkat lapangan.

Kelembagaan Gapoktan yang ada di desa Pulosari ini sudah terbentuk pada tanggal 28 Desember 1998, dan dikukuhkan oleh Bupati Kabupaten Karanganyar pada tanggal 27 September 2007 Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari terdiri dari kelompok Sari Mulyo, Sari Makmur, Pulo Mulyo dan Pulo Makmur. Jumlah anggota petani gapoktan sebanyak 374 orang dengan potensi produksi per gapoktan sebanyak gabah kering panen 1.300.000 kg/ musim tanam dan beras sebanyak 720.000 kg/ musim tanam. Dalam melakukan kegiatan anggota Gapoktan Sari Rejeki taat pada aturan organisasi serta kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Semua kegiatan kelompok tercatat pada buku administrasi kelompok. Kerjasama terjalin dengan baik antara kelompok tani dan pengurus Gapoktan Sari Rejeki. Hal inilah yang menjadi modal dalam kelembagaan

petani yang kuat. Profil Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari (2015).

Dalam menjalankan kegiatan tersebut diperlukan stuktur organisasi pengurus Gapoktan Sari Rejeki seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Pengurus Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari.

Peran utama gapoktan adalah *Pertama*, sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun misalnya untuk menyalurkan benih bersubsidi yaitu bertugas melakukan rekapitulasi permintaan benih dari anggotanya. *Kedua*, gapoktan dibebankan untuk meningkatkan kebutuhan pangan tingkat lokal. *Ketiga*, mulai tahun 2007, gapoktan dianggap sebagai lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima dana penguat modal yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu rendah.

Mardikanto (1998) mengemukakan beragam peranan penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, spervisi, pemantauan dan evaluasi.

Partisipasi kelompok tani dalam

pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan sebagai ikut sertanya anggota dalam pemberdayaan kelompok tani, ikut dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pemberdayaan kelompok tani. Dengan arti bahwa partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan bukan hanya ikut menyumbangkan sesuatu input ke dalam proses pemberdayaan, tetapi termasuk ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pemberdayaan kelompok tani. Menurut Slamet (2003), tumbuhnya partisipasi dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu, adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pemberdayaan kelompok tani, kedua adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan, dan ketiga adanya kemauan untuk berpartisipasi.

Padi yang dikembangkan di Kecamatan Kebakkramat adalah padi sawah. Budidaya

tanaman padi sawah dilakukan pada tanah berstruktur lumpur, oleh sebab itu tanah yang ideal untuk sawah harus memiliki kandungan liat minimal 20 %. Budidaya tanaman padi diantaranya sebagai berikut: Penyiapan lahan, Pemilihan benih, Penyemaian, Jarak tanam, Penyulaman bibit yang tidak tumbuh, Pengolahan tanah ringan, Penyiangan, Pemupukan, Hama dan penyakit, Panen Dan Pasca Panen,

Permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana peran penyuluh terhadap kegiatan gapoktan Sari rejeki di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dan bagaimana peran gapoktan Sari Rejeki terhadap petani padi pada kegiatan sarana produksi (Pengolahan lahan, Bibit, Obat-obatan dan Pengolahan hasil pertanian) di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar ?

Sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni: Mengkaji peran penyuluh terhadap kegiatan Gapoktan Sari Rejeki dan mengkaji Peran Gapoktan Sari Rejeki terhadap petani padi pada kegiatan sarana produksi di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu : Persiapan (penyusunan proposal), pelaksanaan ke lapangan (pengumpulan data sekunder dan data primer), pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

Tahapan sebelum melakukan penelitian, antara lain: 1) Tahap Pra Lapangan Merupakan tahap persiapan atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan meneliti keadaan lapangan, pemilihan informan mengenai tanaman padi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh gapoktan terhadap kemandirian usahatani, dan menyiapkan perlengkapan penelitian 2) Tahap Pekerjaan lapangan dengan menjalin keakraban melalui pengurus gapoktan dan para petani padi yang ada di lokasi penelitian, dalam rangka memperoleh informasi dalam mempelajari situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah petani padi sawah di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Sumber data utama berupa sekumpulan hasil wawancara dan tindakan yang telah dinotuliskan dan dikumpulkan setelah melalui pengamatan dan wawancara mendalam terhadap responden. Data sekunder didapatkan melalui ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, pengurus gapoktan, penyuluh, serta aparat desa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam konteks ini, misalnya orang sebagai sumber data yang terpilih, dianggap paling tahu tentang jenis data yang akan digali, misalnya tentang proses perencanaan program, pelaksanaan program, pembentukan kelompok. Dengan demikian

pemilihan sumber data didasarkan pada jenis data yang digali (purposive), yakni sumber data yang secara representatif memiliki data yang dibutuhkan (Arikunto, 2006).

Pengamatan didukung oleh pencatatan baik berupa catatan lapangan tertulis maupun rekaman suara. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembicaraan informal maupun dengan wawancara baku terbuka. Wawancara dengan pembicaraan informal yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara spontan dalam suasana, tempat, dan/atau waktu-waktu informal seperti sedang berdialog dengan rekan belajar. Data hasil pengamatan dilakukan validitas data untuk memperoleh data yang valid atau sah. Validasi data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Penarikan simpulan (verifikasi) dari reduksi dan penyajian data. Permulaan diawali dengan pengumpulan data mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi (Miles dan Huberman, 1984). Penarikan simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk dapat memberikan makna yang telah teruji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validasinya. Triangulasi metode ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu melalui: *indepth interview*, observasi, *focus group discussion*, dan *content analysis*. Misalnya data dikumpulkan melalui wawancara dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut

akan semakin meyakinkan, jika dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui *focus group discussion*, juga jika dibandingkan dengan dokumen dan arsip yang telah diperoleh. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Keadaan wilayah

Desa Pulosari memiliki luas wilayah 314.882 ha, yang secara umum luas wilayah tersebut digunakan untuk berbagai keperluan. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 1.610,570 ha, $\frac{1}{2}$ teknis 330,410 ha, sederhana 88,950 ha, dan tadah hujan 78,640 ha. Sementara itu luas tanah untuk pekarangan/bangunan 1.200,070 ha, luas untuk tegalan/kebun 232,100 ha dan tanah lainnya 98,810 ha. Sementara Desa Pulosari memiliki luas: 314,883 ha, terdiri dari : Luas sawah : 187 ha. Luas pekarangan : 116,760 ha. Luas tegalan : 10,443 ha. Curah hujan rata-rata : 2.000 – 3.000 mm/tahun.

Ahmad dan Haryono (2007) menyatakan meskipun seluruh areal lahan sawah dapat ditanami namun tidak tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena telah mulai terjadi keterbatasan tenaga kerja tanam. Dalam budidaya padi, salah satu kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah kegiatan tanam pindah bibit padi. Pada umumnya adalah tenaga wanita dengan rata-rata usia 54 tahun. Tenaga kerja dengan struktur umur demikian tidak dapat diandalkan untuk jangka panjang dan memerlukan regenerasi. Di satu

sisi minat generasi muda untuk meneruskan mata pencaharian sebagai petani semakin berkurang, karena mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh di pabrik ataupun di perusahaan-perusahaan non pertanian.

2). Gabungan Kelompok Tani di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat

Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk

menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu usaha yang lebih besar. Visi Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari adalah terwujudnya desa Pulosari sebagai desa swasembada pangan dan sektor pertanian sebagai andalan. Sedangkan misi adalah 1). Menumbuh kembangkan petani dari tradisional jadi petani modern 2). Meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian 3). Mendorong petani untuk lebih maju dan berwawasan teknologi.

Tabel 1. Data Gapoktan Sari Rejeki Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat

No	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Anggota	Sawah (Ha)	Komoditas
1	Sari Mulyo ,	Waru	168	56	Padi/10,33 ton/Ha
2	Sari Makmur,	Pulosari	120	40	Padi/9.00 ton/Ha
3	Pulo Mulyo,	Klolokan	128	42	Padi/10.63 ton/ha
4	Pulo Makmur,	Karang Kidul	147	49	Padi/9,50 ton/Ha

Sumber data : Profil Gapoktan Sari Rejeki 2015

Berkaitan dengan Gapoktan diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Desa Pulosari Bapak “STN” mengenai berdirinya Gapoktan di Desa Kebak Kramat. Bapak “STN” mengemukakan bahwa : “ Gapoktan ini sudah berdiri sejak tahun 2007 yang dibentuk untuk membantu petani diwilayah kami dalam hal memperoleh bibit, pupuk, obat maupun pada saat musim tanam tiba. Menurut bapak “STN” gapoktan sangat efektif, dapat memenuhi kebutuhan petani bahkan dengan adanya gapoktan ini sebagian kehidupan petani diwilayah kami kehidupannya sedikit demi sedikit menjadi meningkat. Gapoktan mengadakan pertemuan dengan anggota-anggotanya setiap tiga bulan sekali, pada saat menjelang

tanam dan sehabis panen. Kepengurusan Gapoktan Sari Rejeki berdiri sendiri dari petani desa Pulosari. Desa memfasilitasi gedung untuk kegiatan Gapoktan. Gapoktan selalu berkoordinasi dengan desa dalam kegiatannya, seperti kunjungan/tamu dari luar maupun dari instansi. Musim tanam di desa Pulosari sudah bersama-sama sehingga bisa serentak.”

Alat dan Mesin Panen dan Pascapanen, alat yang banyak dijumpai di lapangan saat panen adalah sabit. Penggunaan sabit sebagai alat panen karena perontokan padi akan dilakukan dengan cara banting (gebot) terutama untuk padi varietas unggul. Mesin panen padi antara lain reaper dan stripper. Sistem kerja mesin reaper adalah memotong

batang padi dan hasil potongan dilepaskan ke samping mesin berjalan, sehingga masih menggunakan tenaga kerja manusia untuk mengumpulkannya, walau kondisi lahan sedikit berair, mesin reaper masih dapat dioperasikan.

3). Peran Penyuluh Melalui Gapoktan dalam Penggunaan Alsintan Untuk Usaha Tani Padi

Hasil wawancara dengan pengurus Gapoktan Sari Rejeki yakni bapak “SNL” diperoleh informasi bahwa “ Lemahnya aksesibilitas petani terhadap kelembagaan layanan usaha misalnya lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian, informasi, rendahnya tingkat pendidikan petani yang kurang mampu menerima inovasi baik berupa cara tanam, pupuk, jenis bibit padi unggul serta lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani. Sehingga dibentuklah suatu organisasi masyarakat tingkat desa dengan harapan mampu membantu para petani. Kami juga selalu mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kami untuk membahas berbagai masalah maupun tukar menukar informasi. Sistem organisasi kami adalah kekeluargaan, saling bantu bahkan hampir sebagian besar anggota kami telah usia lanjut maka dari itu cara berbicara, cara menyampaikan informasi harus disesuaikan dengan keadaan. Dalam melakukan kegiatannya gapoktan Sari Rejeki dibantu oleh PPL.”

Sebelum adanya pemberdayaan oleh PPL, anggota kelompok tidak mengenal

adanya rencana usaha tani, sehingga petani melaksanakan kegiatan usaha tani secara tradisional tidak menerapkan teknologi usaha tani yang baik. Alsintan baik bersifat komplementer maupun substitusi mampu meningkatkan kegiatan usaha tani. Pengembangan alsintan juga berperan dalam memperluas garapan dan intensitas pertanaman, meningkatkan produktifitas dan efisiensi, menekan kehilangan hasil, meningkatkan mutu hasil, serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan melalui terciptanya sistem agribisnis yang pada akhirnya akan memacu kegiatan perekonomian di pedesaan (Manwan dan Ananto, 1994).

Peningkatan keterampilan pengurus dan anggota kelompok tani dalam berusaha tani dibuktikan dengan penguasaan pengurus kelompok dalam membuat RKK dan RDKK dengan bantuan bimbingan PPL. Penerapan keterampilan budidaya tanaman padi, seperti : pengolahan tanah dengan mencampurkan bahan organik, penanaman sistem jajar legowo, pembuatan dan penggunaan pupuk organik secara berimbang, pembuatan dan penggunaan pestisida organik, pengendalian hama terpadu, cara pemungutan hasil/ panen dan penanganan pasca panen. Dalam bidang pemasaran kelompok tani belum menerapkan strategi pemasaran yang baik, hal ini disebabkan belum bersatunya anggota kelompok tani dalam pemasaran hasil pertanian. Masing-masing anggota menjual sendiri-sendiri hasil panennya, sehingga harga yang diperoleh tidak maksimal. Keadaan ini disebabkan adanya kebutuhan yang mendesak dari anggota kelompok seperti untuk membayar hutang biaya produksi atau

pinjaman sarana produksi pada kios tani dan kebutuhan rumah tangga.

Keadaan tersebut seperti diceritakan oleh Bapak SR (Ketua Kelompok tani) sebagai berikut: “Setelah adanya pembinaan dari PPL keterampilan yang dimiliki kelompok tani telah mengalami kemajuan, anggota kelompok tani sudah dapat menerapkan teknologi dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan budidaya sampai pada penanganan panen, sedangkan dalam bidang pemasaran belum terkoordinir karena masing-masing anggota menjual hasil panennya sendiri-sendiri...”. Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh Bapak HR (Penyuluh Pertanian Lapangan) sebagai berikut: “ Untuk peningkatan pengetahuan para petani PPL sering melaksanakan kegiatan pelatihan maupun demplot, sehingga petani dapat melihat langsung cara penanaman maupun hasil yang akan diperoleh dengan teknologi pertanian tersebut. Begitu pula halnya untuk bidang pengelolaan alsintan sudah terkoordinir dengan baik, sedangkan keterampilan yang dimiliki kelompok tani telah mengalami kemajuan, anggota kelompok tani sudah dapat menerapkan teknologi dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan budidaya sampai pada penanganan panen...”

4). Peran Gapoktan Sarirejeki

Peran gapoktan dalam usahatani bidang Aspek usaha yang telah dilaksanakan antara lain; Unit pelayanan saprodi (Pupuk, Obat dan Bibit), Pertokoan (obat-obatan, benih, pupuk), Simpan pinjam, Alat mesin pertanian, LDPM, distribusi pembelian dan penjualan gabah.” Sedangkan untuk bidang alsintan yaitu dengan pengelolaan tenaga

kerja yang sudah ditunjuk oleh Gapoktan. Menurut Bapak Sardi kepengurusan bidang alsintan di kelola sebagai berikut;

- 1) Pembagian wilayah kerja operasional alsintan, hal ini agar pada saat persiapan lahan musim tanam dapat dikelola dengan baik, dan setiap wilayah bertanggung jawab dengan lokasi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan memasuki wilayah orang lain. Hal ini agar tenaga kerja yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Tenaga kerja bidang alsintan dikerjakan oleh tenaga khusus dengan upah tenaga kerja yang sudah disepakati yaitu penghasilan petani sebesar 35 % dari hasil pengolahan lahan dengan traktor, sedangkan 65 % dikelola gapoktan, yang terbagi: biaya operasional, perawatan, dan penghasilan ke kas. Untuk sewa traktor dalam satu musim tanam untuk setiap hektar sebesar Rp.900.000,- sedangkan untuk Rice Transplanter Rp. 1.800.000,-

Hasil observasi ke sekretariat Gapoktan Sari Rejeki desa Pulosari yang lokasinya masih bersebelahan dengan kelurahan dengan Sekertaris Gapoktan yakni bapak “SN” diperoleh informasi mengenai pelayanan Gapoktan. Beliau pernah menjadi ketua Gapoktan kurang lebih 5 tahun. Beliau menceritakan sejarah berdirinya Gapoktan hingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Pada dasarnya Gapoktan ini merupakan suatu lembaga alternatif yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri dimana Gapoktan bertugas membantu menyalurkan kebutuhan petani. “Gapoktan sendiri merupakan lembaga yang sangat bermanfaat bagi petani

diwilayah kami, dengan adanya Gapoktan ini kami sangat terbantu pada proses untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan petani. Gapoktan selalu tanggap dengan keadaan apapun baik pada masa tanam, masa panen maupun masa pancaroba. Anggota kami sangat terbantu kehidupannya dan semakin sejahtera setelah bergabung dengan Gapoktan.

Kegiatan gapoktan dalam hal pelayanan kebutuhan petani adalah :

- 1) Penyediaan benih padi, pupuk dan obat-obatan petani padi saat persiapan tanam mengambil di gapoktan, sesuai jumlah yang diperlukan, walaupun petani belum mempunyai uang untuk membeli benih tersebut, petani dapat mengambil benih yang nantinya akan dibayar setelah panen.
- 2) Pengadaan alat dan mesin pertanian, sangat diperlukan oleh petani dalam mempersiapkan lahan tanaman padi, dimana petani menyewa traktor untuk mengolah tanah dengan menyewa kepada Gapoktan.
- 3) Pelayanan kebutuhan permodalan, kebutuhan yang diperlukan petani untuk pengolahan tanah sampai tanam, biasanya mereka pinjam uang di Gapoktan dengan sistem yang telah ditetapkan bersama, yang nantinya akan dikembalikan setelah panen padi.
- 4) Dalam rangka menambah pengetahuan dan ketrampilan petani dalam hal pengelolaan dan sistem tanam padi diadakan SLPTT Padi yang dilaksanakan oleh Gapoktan dan diawasi oleh BPP /Penyuluh. Namun petani masih sulit merubah sistem tanam, walaupun sudah diadakan SLPTT

Padi dengan demplot, dan hasilnya bagus. Petani masih sangat sulit untuk mau meniru teknologi tersebut seperti sistem tanaman padi SRI.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pembatas. Hampir 25% tenaga kerja dicurahkan pada kegiatan panen, seperti halnya pada pengolahan tanah. Pertimbangan utama dalam melakukan substitusi tenaga kerja adalah susut panen yang besar (6-9%). Penelitian menunjukkan bahwa panen harus dilakukan pada saat yang tepat, agar susut panen menjadi minimum terutama untuk varietas-varietas padi yang mudah rontok. Kelangkaan tenaga kerja merupakan masalah yang sering timbul pada saat akan dilaksanakan panen, sehingga memberikan peluang mundurnya waktu panen, sehingga susut akan menjadi besar. Dengan penggunaan combine harvester ini dapat lebih efektif waktu dan biaya.

Hasil penelitian Sharanakumar (2011) menunjukkan bahwa penggunaan *combine harvester* memiliki kerugian pasca panen rata-rata sekitar 2,96 persen dari hasil padi dan kerusakan biji (1,50%). Mesin tersebut mampu memanen 1,0-1,2 hektar dalam satu jam. Konsumsi bahan bakar diketahui 8-9 liter solar per hektar.

Tabel 2. Peranan dan gapoktan dalam kegiatan usahatani

No	Kegiatan	Penyuluh	Gapoktan
1	Budidaya Padi	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani, pengurus melalui pertemuan kelompok	Penyediaan benih padi, pupuk dan obat-obatan Pelayanan kebutuhan permodalan
2	Alsintan	Sistem pengelolaan alsintan di UPJA	Pengadaan alat dan mesin pertanian
3	Teknologi	Informasi dan pelatihan	SLPTT Padi
4	Pasca panen	LDPM	distribusi pembelian dan penjualan gabah

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memenuhi kebutuhan alsintan yang merata baik untuk kegiatan pra panen maupun pasca panen, Gapoktan Sari Rejeki mengembangkan kelompok Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) yang diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan mesin pertanian. Pengelolaan dan operasionalisasi alsintan diharapkan akan lebih efisien jika ditunjang dengan sistem kelembagaan yang mengatur pola kerja, perwilayahan, perawatan, pembagian hasil dan pengembangannya. Oleh karena itu di Desa Pulosari petani tidak harus mengadakan sendiri alat dan mesin pertanian yang dibutuhkan, tetapi cukup dengan membayar jasa yang disediakan oleh kelompok-kelompok UPJA Dalam rangka mendukung peningkatan penggunaan alsintan yang sesuai dengan kebutuhan pada tingkat petani.

Peran gapoktan dan penyuluh dalam mengembangkan usahatani tanaman padi melalui pengenalan dan penyediaan alsintan, dapat meningkatkan ketrampilan petani sehingga perkembangan alat dan mesin pertanian dapat dipergunakan petani dan tidak memberi dampak negatif terhadap

tenaga kerja buruh tani dan berpengaruh positif terhadap tingkat upah tenaga kerja. Pengelolaan usaha tani yang ada di Desa Pulosari sudah sebagian besar menggunakan alsintan terutama traktor, Transplanter, Treser, Power weeder sprayer dan penggunaan alat panen combine harvester baru sebagian karena lokasi sawah tidak dapat terjangkau.

Daftar Pustaka

- Ahmad, D.R dan Haryono. 2007. Peluang Usaha Jasa Penanganan Padi Secara Mekanis Dengan Mendukung Industri Persemaian. *Prosiding Seminar Nasional Apresiasi Hasil Penelitian Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Reneka Cipta.
- Departemen Pertanian, 2006. *Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta. Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Manwan, I. dan E.E. Ananto. 1994. *Strategi penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian tanaman pangan*. Dalam: Ananto et al. (eds) *Prospek mekanisasi pertanian tanaman pangan*. Puslitbangtan. Badan litbang pertanian. Hal 1-9.
- Mardikanto, T. 1998. *Penerapan Konsep Bauran Pemasaran Untuk*

- Mengefektifkan Penyuluhan*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Miles, M. B. dan A.M Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills.. C.A. Puplications.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani *Gabungan Kelompok Tani Sari Rejeki 2015*.Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.
- Sharanakumar, Hiregoudar. 2011. Techno Economic Feasibility Of Rice Combine Harvester. *Engineering And Technology In India*. Volume 2 Page : 13-17.
- Slamet, M 2003. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*. Bogor. Penerbit IPB Press.